

ABSTRAKSI

Rumah singgah dipandang sebagai salah satu *stakeholder* yang mampu berperan mengatasi masalah anak jalanan. Keberadaannya menjadi penting karena permasalahan anak jalanan saat ini masih belum selesai. Realitanya banyak rumah singgah menutup lembaganya karena tidak mampu menghidupi lembaga. Di sisi lain, fungsi-fungsi rumah singgah berperan dalam menangani masalah sosial anak. Fungsi rumah singgah tersebut dapat berjalan efektif, jika rumah singgah didukung oleh lembaga yang mandiri. Maka dari itu, diperlukan rumah singgah yang secara lembaga memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah anak jalanan.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori seperti masalah sosial anak, LSM, kemandirian organisasi, *fundraising*, dan pengembangan kapasitas organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Rumah Singgah Girlan Nusantara yang beralamat di Jalan Prambanan-Piyungan Nomor 06 RT/RW 04/07 Ledoksari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Unit analisis penelitian ini adalah Rumah Singgah Girlan Nusantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Mewujudkan kemandirian rumah singgah itu tidaklah mudah. Rumah singgah dalam perjalanannya mendapatkan berbagai tantangan dan masalah. Tantangan dan masalah yang dihadapi misalnya keterbatasan dana, keterbatasan jumlah sumber daya manusia, minimnya kapasitas sumber daya manusia, dan manajemen lembaga yang kurang baik. Pengurus Rumah Singgah Girlan Nusantara melakukan upaya penyelesaian masalah tersebut, juga sekaligus sebagai upaya mendapatkan predikat lembaga mandiri. Pencarian dana (*fundraising*) dan pengembangan kapasitas organisasi adalah upaya yang dilakukan pengurus untuk mewujudkan kemandirian lembaga. Namun, kegiatan *fundraising* yang terus menerus dilakukan berdampak ketergantungan lembaga pada pihak donatur.

Kata kunci: kemandirian lembaga, *fundraising*, pengembangan kapasitas organisasi, fungsi rumah singgah anak jalanan

ABSTRACT

Shelter are seen as one of the stakeholders who are able to assume the role of addressing the problem of street children. Its existence became important because of the problem of street children is currently unfinished. Such many shelter close the institution for not being able to support their institutions. On the other hand, shelter functions play a role in addressing social problems. The function of the shelter can run effectively, if the home is in transit is supported by independent institutions. Thus, shelter that are required of the institution have self-reliance in resolving the problem of street children.

This research uses some of the concepts and theories such as social problems of children, NGO, the independence of the Organization, fundraising, and organization capacity building. The location of research are in Girlan Nusantara Shelter which located at Prambanan-Piyungan Street number 06 RT/RW 04/07 Ledoksari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Unit of analysis the study was Girlan Nusantara Shelter. Data collection techniques are used namely observation, interviews, and documentation study.

Realizing the independence of shelter that is not easy. Shelter in getting various challenges and problems. Challenges and problems encountered such as the limitation of funds, limitations of the number of human resources, the lack of human resource capacity, and management institutions. Girlan Nusantara made efforts, solving problems as well as well as acquiring independent agencies predicates. Search funds (fundraising) and the organizational capacity building is the caretaker of the efforts made to bring about the independence of the institution. However, the fundraising activities are continuously carried out impact of dependence on the part of donor agencies.

Keywords: the independence of the institution, fundraising, organizational capacity building, street children shelter functions